

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk bisa menuntun kehidupannya sesuai dengan syariat Islam, sehingga bisa mudah untuk membentuk kehidupannya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah fiqh, hadis, dan juga Al-Qur'an. Al-Qur'an disini menduduki posisi pertama dalam hukum Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, yang mampu menjadikannya selalu dekat dengan Allah subhanahu wata'ala.

Alangkah indah, apabila seluruh umat muslim mampu bertilawah atau membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bacaannya. Namun, dikutip dari Republika, sebanyak 65% muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Syafruddin bahwa, "Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an, jadi 65% penduduk Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an".²

² Umar Mukhtar, Republika: *65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an*, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366>, diakses pada 4 Juli 2021 pukul 20.15 WIB.

Dari data tersebut kita ketahui masih banyak sekali muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak terlalu sulit, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai suatu kitab yang mudah untuk dipelajari, baik isi, bahasa, cara membaca, menghafal, serta mengamalkannya.

Dengan segala kemudahan yang dijanjikan oleh Allah, bukan berarti untuk bisa membaca Al-Qur'an dilakukan tanpa usaha, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ
(١٢١)

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah (2): 121)³

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا
نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura (42): 52)⁴

Tidak banyak yang tertarik mempelajari ilmu tajwid, senada dengan data bahwa 65% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal Allah subhanahu wata'ala berfirman:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hal. 19.

⁴ *Ibid.*, hal. 489.

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “...Dan bacalan Al-Qur’an itu dengan tartil”. (QS. Al-Muzzammil (73): 4)⁵

Ilmu tajwid bukan hanya sekedar teori, namun juga praktik. Mungkin ada banyak orang yang menguasai ilmu tajwid, akan tetapi ketika disimak oleh guru masih ada bacaan-bacaan Al-Qur’an yang kurang tepat. Hal yang bisa menjadi tolok ukur kualitas seorang muslim adalah sejauh mana usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an.

Dalam mempelajari Al-Qur’an diperlukan suatu metode untuk bisa memahami dan mengamalkannya (membacanya). Seperti pembelajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran Al-Qur’an seorang guru harus mampu menyampaikan materi yang disampaikan dengan metode yang sesuai, agar dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an sendiri perlu inovasi dan kesabaran agar dapat dicapai tujuan yang diimpikan. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran, sehingga menghasilkan kualitas bacaan yang sesuai dengan yang diharapkan.

SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung merupakan salah satu sekolah berbasis Al-Qur’an yang memiliki metode sendiri dalam mengajarkan dan memperbaiki (tahsin) bacaan Al-Qur’an bagi peserta didiknya. Metode tersebut adalah metode tahsin tashili. Metode tahsin tashili merupakan suatu

⁵ *Ibid.*, hal. 574.

metode membaca Al-Qur'an yang dibuat dan dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah. Metode tahsin tashili merupakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah baca dan hukum tajwidnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti, **“Implementasi Metode Tahsin Tashili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi makharijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahsin tashili di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan makharijul huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan sifatul huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung?
3. Bagaimanan implementasi cara memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan hukum tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan makharijul huruf di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung
2. Mendiskripsikan implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan sifatul huruf di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung
3. Mendiskripsikan implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan hukum tajwid dalam di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap, penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menambah referensi bacaan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengembangkan kualitas bacaannya, serta sebagai sumbangan pemikiran lebih lanjut bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pragmatis

- a) Bagi SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan cara membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

b) Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi semangat para guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

c) Bagi Peserta Didik SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan judul skripsi “Implementasi Metode Tahsin Tashili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung”, maka penulis melakukan penegasan istilah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang konsep yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Penegasan-penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi yaitu penerapan, pelaksanaan.⁶ Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*To Implement*” yang artinya mengimplementasikan. Menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

b. Metode Tahsin Tashili

Metode tahsin tashili adalah mudahnya membaca Al-Qur’an dengan benar dan cepat. Tahsin tashili bertujuan untuk membuat peserta didik mampu belajar membaca Al-Qur’an dengan cepat, sesuai dengan kaidah baca Al-Qur’an yang baik dan benar.⁸

Metode tahsin tashili adalah metode membaca Al-Qur’an yang dibuat dan dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah sebagai upaya lembaga dalam menghadirkan para penghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang berkualitas sesuai dengan kaidah baca dan hukum tajwidnya. Metode tahsin tashili merupakan sebuah metode tentang cara cepat

⁶ Sulchan Yasyin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI Besar), (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 221.

⁷ Sumberpengertian.id, “10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli” dalam <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 1-9-2023, pukul 20.18 WIB.

⁸ Taufiq Ridwan dan Akhmad Lutfy, *Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur’an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon*, (Syntax Idea Vol. 1, No. 3 Juli 2019) hal. 109.

membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dimulai dari bacaan yang paling sederhana hingga terus meningkat sampai dengan bisa membaca Al-Qur'an.⁹

c. Implementasi Metode Tahsin Tashili

Tahsin tashili sebagai sebuah metodologi tentunya memiliki panduan yang baik sebagai acuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Sebagaimana metode pada umumnya, segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diatur sedemikian rupa agar proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan nyaman serta memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam metodologi tahsin tashili, semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi memiliki panduan baku, sehingga memudahkan para guru dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut.¹⁰

d. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan

⁹ Taufiq Ridwan dan Akhmad Lutfy, *Studi Deskriptif*, hal. 103.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 110.

pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai suatu bacaan Al-Qur`an.¹¹

e. *Makharijul Huruf al-Hijaiyyah*

Makhrāj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi`il madhi: خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan مَفْعَلٌ yang bersighat isim makan, maka menjadi مَخْرَجٌ. Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجٌ. Karena itu, makharijul huruf (مَخَارِجُ الحُرُوفِ) yang diindonesiakan menjadi makhrāj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, makhrāj adalah: مَوْضِعُ الخُرُوجِ (tempat keluar), sedangkan menurut istilah, makhrāj adalah:

هُوَ اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنشَأُ مِنْهُ الحَرْفُ

Yang berarti, “suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan”.¹²

Dengan demikian makhrāj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.¹³

¹¹ Mutiara Alfi Maghfiroh, *Skripsi: Penerapan Metode Jabaroil Dalam Pembelajaran Al-Qur`an Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur`an (Bmq) At-Tartil Kandangan*, (Kediri: IAIN Kediri, 2019), hal. 13.

¹² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah...*, hal. 125.

¹³ *Ibid.*

f. Sifatul Huruf

Sifatul huruf menurut bahasa memiliki makna yang melekat pada sesuatu, baik hissiyyah (secara fisik) seperti: sifat panjang, pendek, putih, merah, dan lainnya. atau ma'nawiyah (secara makna) seperti, sifat keilmuan, beradab, mulia, cerdas, malu, dan lain-lain. Menurut istilah, sifatul huruf merupakan kondisi tertentu yang menetap pada suatu huruf ketika diucapkan, seperti sifat jahr, isti'la, qalqalah, dan yang lainnya.¹⁴

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf yang sudah tepat makhrjanya belum tentu dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.¹⁵

g. Hukum-hukum Tajwid

Tajwid yang berasal dari (جَوِّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا). Tajwid adalah bentuk mashdar dari fi'il madhi yang memiliki arti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid juga berarti memberikan dengan baik.¹⁶

Menurut istilah tajwid merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengetahui cara memenuhi hak huruf dan *mustahaqnya*. Baik itu berkaitan dengan sifat, panjang-pendek, dan sebagainya, yang

¹⁴ Yahdi Jaisy, *Makhorijul Huruf dan Sifat-sifatnya*, (Jakarta: Yayasan Betta Quran Indonesia, 2018), hal. 74.

¹⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah...*, hal. 166.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 90.

diantara itu seperti *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis). Hak huruf yang dimaksud adalah sifat asli yang selalu bersama, tetap melekat, diantaranya sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la'*, *asy-syiddah*, *qolqolah*, dan lain-lain. Sedangkan *mustahaq* huruf merupakan sifat yang tampak sewaktu-waktu, tidak melekat, serta dapat berubah dalam situasi tertentu, yaitu *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'*, dan lain sebagainya.¹⁷

Imam Ibnul Jazary mengemukakan dalam kitab An-Nashr bahwa tajwid adalah mendekati bacaan dengan memperbagus ucapannya, bebas dari rencah dan jelek dalam pengucapannya. Hal ini dapat berarti pengucapannya sangat tepat dan maksimal dalam memperbagusnya.¹⁸

Syaikh Sulaiman Al-Jamzuri mengemukakan dalam kitabnya bahwa hukum-hukum tajwid diantaranya: hukum nun sukun atau tanwin, hukum nun bertasydid dan mim bertasydid, hukum mim sukun, hukum lam dalam alif lam (لِ) dan lam fi'il, mitslain, muta qaribain, dan mutajanisain, serta hukum mad.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud "Implementasi Metode Tahsin Tashili dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung",

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murotttilil Qur-anil Karim Pongpes Lirboyo, 2016), hal. 36.

¹⁹ Syaikh Sulaiman Al-Jamzuri, *Syarah Tuhfatul Athfal: Panduan Ilmu Tajwid Berwarna untuk Pemula*, (Sukoharjo: PQS Sumber Ilmu, 2023), hal. 4.

adalah suatu rencana untuk membahas penerapan metode tahsin tashili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang penerapan metode tahsin tashili yang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu 1) Implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan makharijul huruf dalam metode tashili; 2) Implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan sifatul huruf dalam metode tashili; 3) Implementasi cara membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan hukum tajwid dalam metode tashili. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar isi.
2. Bagian inti, terbagi menjadi enam bab yang memuat beberapa sub bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi asal usul dilaksanakannya penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi atau kajian teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan atau paparan data, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya,

Bab VI Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.